

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan eksperimen dan analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan interpolasi spline untuk menghubungkan titik-titik ciri memberikan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan interpolasi linier. Hal ini disebabkan karena distribusi raut wajah dalam ruang 3 dimensi tidak linier [BIN06] dan hasil dari interpolasi spline mempunyai keakuratan yang lebih bagus serta memiliki tingkat kesalahan yang lebih kecil.
2. Bezier spline mempunyai performa yang lebih baik jika dibandingkan dengan Cardinal spline untuk membentuk garis ciri dengan menghubungkan titik-titik ciri dalam kelompok data yang memiliki sudut pandang horizontal yang sama. Sedangkan Cardinal spline mempunyai performa yang lebih baik jika dibandingkan dengan Bezier spline untuk membentuk garis ciri dengan menghubungkan titik-titik ciri dalam kelompok data yang memiliki sudut pandang vertikal yang sama.
3. Penggunaan ruang ciri berdasarkan wajah dan ruang ciri berdasarkan wajah serta kelompok data tidak mempengaruhi akurasi tingkat pengenalan sudut pandang sistem.

### 5.2 Saran

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat dikerjakan sebagai kelanjutan penelitian penulis:

1. Menggunakan interpolasi spline untuk membentuk sebuah bidang ciri dengan menghubungkan titik ciri yang ada dalam ruang eigen.
2. Membentuk ruang wajah berdasarkan kelompok sudut masing-masing sehingga dalam 1 ruang wajah hanya terbentuk 1 buah garis yang menghubungkan titik-titik ciri pada kelompok tertentu.
3. Menggunakan skema *Single View Based*, *Double View Based* atau gabungan dari keduanya untuk membentuk ruang ciri
4. Menghubungkan titik-titik ciri dengan menggunakan sebuah bidang berbentuk tabung yang di-*generate* dengan matriks kovarian.
5. Mengintegrasikan sistem pengenalan sudut pandang 3D yang memberikan tingkat pengenalan yang lebih tinggi dengan dengan sistem pengenalan wajah 3D menggunakan jaringan syaraf tiruan CSHL.